

**MASALAH YANG DIHADAPI OLEH BANGSA
JEPANG DALAM MENGHADAPI
MODERNISASI PENDIDIKAN
PADA TAHUN
1870 – 1889**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Kesarjanaan Strata Satu Pada
Fakultas Sastra
UNSADA**



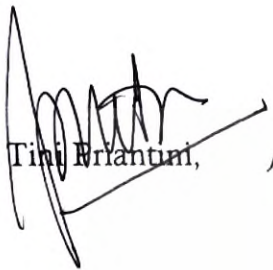
**Oleh :
Adiyana Dwi Fahmi
9511065**

**JAKARTA
2001**

SKRIPSI INI TELAH DIUJIKAN PADA
HARI : RABU
TANGGAL : 8 AGUSTUS 2001

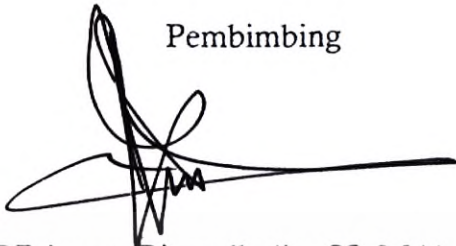
PANITIA SIDANG SKRIPSI

Ketua Panitia



(Dra Tini Briantuni,

Pembimbing



(DR Irwan Djamalludin, SS. MA)

Panitera



(Dra Yuliasih Ibrahim)

Pembaca



(DR Ekayani Tobing, SS. M Hum)

Disahkan pada

Hari : Selasa


Tanggal : 27 November 2001

Ketua Program Studi Bahasa
dan Sastra Jepang



(Dra Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra Inny C Haryono, MA)

Pujilah TUHAN hai jiwaku!
Pujilah namaNya yang kudus,
hai segenap bathinku!
Pujilah TUHAN, hai jiwaku,
Dan jangan lupakan segala kebaikannya!
(Maz 103 : 1 – 2)



Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN,
dan mengenal Yangmaha kudus
adalah pengertian
(Ams 9 : 10)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih Karunia-Nya serta perkenaan-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana sastra pada fakultas jurusan bahasa Jepang (S 1) pada fakultas sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sampai skripsi ini selesai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR Irwan Djamaluddin, SS. MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu banyak dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu DR Ekayani Tobing, M Hum, selaku pembaca yang telah membantu banyak selama penulis kuliah, menyusun sampai terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra Tini Priantini, ketua penguji sidang skripsi.
4. Ibu Dra Yuliasih Ibrahim, selaku ketua jurusan program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bahri, SS selaku penasehat akademik, dan yang telah membimbing penulis selama penulis kuliah di Universitas Darma Persada.
6. Ibu Dra Inny C. Haryono, MA, selaku dekan fakultas sastra Universitas Darma Persada.
7. Segenap Dosen Pengajar yang telah membimbing penulis selama kuliah di Darma Persada dan yang telah menghantarkan penulis sampai menjadi sarjana, para pegawai kesekretariatan dan tak lupa juga para pegawai perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak M. Komar yang telah banyak membantu dalam memberikan kritik, saran dan juga masukan – masukan ide agar skripsi ini dapat sempurna.
9. Kedua Orang-tua penulis yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dan memberikan semangat serta dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kata – kata yang dapat penulis rangkakan selain kata terima kasih yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam karena telah menghantarkan penulis sampai menjadi sarjana.
10. Kakak Esti yang telah membantu memberikan ide – ide, saran, kritikan dan juga nasehat dalam penyelesaian skripsi ini. Tak ketinggalan adik Agung yang telah membantu memberikan hiburan di saat penulis mengalami kejenuhan.
11. Serta dorongan teman – teman penulis yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama untuk anak – anak kelas C yang telah memberikan dorongan untuk segera lulus dan menyelesaikan skripsi ini. Dan juga buat sahabat penulis Rini dan Nikki.
12. Tak ketinggalan juga teman – teman “MMI” seperti Jenia, Lami, Vitri dan Mendut.
13. Juga semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi yang telah tersusun ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan karena kemampuan yang terbatas dan pengetahuan yang dimiliki, namun mudah-mudahan tulisan ini dapat memberikan sedikit pengetahuan tentang perkembangan pendidikan pada Jman awal Meiji dan dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Jakarta, 8 Agustus 2001

Adiyana Dwi Fahmi

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Ruang Lingkup	4
1.5 Metode Penulisan	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II AWAL PENDIDIKAN MODERN	
2.1 Tokyo Normal School Merupakan Sekolah untuk Mendidik Para Calon guru	6
2.1.1 Pembaruan Pendidikan Masyarakat	8
2.2 Langkah – langkah yang Diambil Pemerintah untuk Pembaruan Pendidikan	13
2.3 Kebudayaan yang Meniru dari Luar yang Dikembangkan Menjadi Daya Cipta	15

BAB III TOKOH – TOKOH PENDIDIKAN DALAM PERIODE MEIJI	
3.1 Pidato Murray	22
3.2 Mori Arinori sebagai Perancang Pendidikan Periode Meiji	26
3.3 Aoki dalam Pemikirannya Mengenai Metode Pengajaran yang Disempurnakan untuk Pendidikan Dasar	35
3.4 Fukyusha dalam Bukunya	36
BAB IV BENTURAN – BENTURAN YANG DIALAMI OLEH BANGSA JEPANG	
4.1 Perubahan Sistematika Pendidikan	40
4.1.1 Langkah – Langkah yang Diambil Pemerintah	43
4.2 Dekrit Kerajaan dalam Bidang Pendidikan	44
4.3 Perubahan Pandangan Ideologi	46
4.4 Tujuan Pendidikan Modern	48
BAB V KESIMPULAN	50
LAMPIRAN	52
DAFTAR PUSTAKA	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Selama periode feodal yang panjang ketika kaum bangsawan menguasai perekonomian dan perdagangan serta hak pemilikan tanah kemudian diakhiri dengan memasuki restorasi Meiji tahun 1868, berbagai institusi pendidikan mulai dikembangkan untuk melayani kebutuhan dari golongan masyarakat yang berbeda¹. Sistem pendidikan nasional yang modern diperkenalkan di Jepang pada bulan Januari 1871 oleh menteri pendidikan yaitu Mori Arinori sebagai menteri yang pertama di Jepang.² Jepang telah mempunyai hubungan dengan budaya lain sejak awal sejarah perkembangan luar negeri, yang telah memberikan ide-ide baru untuk perkembangan ide budaya sendiri. Ide – ide dari pengajaran Cina sebagai contoh mengalir ke Jepang abad 6 dan 9 sepanjang pengenalan agama Budha mulai diperkenalkan di Jepang, juga sistem penulisan dan sastra Cina.

Pada awal abad 16 hingga awal abad 17 pada tahun 1549, Jepang mengalami kontak yang intensif dengan Eropa. Misionaris Jesuit yang mendarat di Kyusu, yang menemani pedagang Portugis yang pada umumnya beragama kristen membuka beberapa sekolah agama, dengan demikian murid – murid Jepang mulai belajar bahasa dan tulisan latin dan musik Barat

¹ *The Japan of Today. By The Internasional Society for Educational. Japan: 1989. hlm 162*

seperti mereka mempelajari bahasa mereka sendiri.³ Pada tahun 1603 Jepang disatukan oleh Shogun Tokugawa dan tahun 1640 orang – orang asing diminta keluar dari Jepang, kristen dilarang dan semua hubungan dengan pihak asing dilarang. Negara Jepang memasuki periode isolasi yang berlangsung selama kurang lebih 250 tahun, pada saat pemerintahan Tokugawa hanya sedikit sekali rakyat Jepang yang bisa membaca dan menulis, karena sekolah diperuntukkan bagi golongan kelas atas saja. Pendidikan samurai menekankan pada moralitas dan mencakup pendidikan militer dan pendidikan cara membaca dan menulis. Aritmatika dan seni menulis indah juga dipelajari. Sebagian besar samurai belajar di sekolah yang dibiayai oleh Han mereka, dan pada saat restorasi Meiji 1868 lebih lebih dari 200 Han dari 276 han telah mendirikan sekolah, sebagian dari samurai dan golongan masyarakat biasa juga masuk ke sekolah akademi swasta yang lebih mengkhususkan diri pada mata pelajaran tertentu yakni; pendidikan murni dari Jepang, pengobatan yang menggunakan teknik Barat, ilmu kemiliteran secara modern yang menggunakan persenjataan, pengetahuan dari Belanda hal ini bersamaan dengan masuknya pendidikan dari Barat. Pendidikan yang diperuntukkan bagi masyarakat biasa pada umumnya bertujuan praktis yang menyediakan pelatihan dasar dalam pelajaran membaca, menulis, aritmatika, kaligrafi dan cara penggunaan zipoa.⁴ Pendidikan ini banyak dilakukan di kuil yang merupakan sekolah agama Budha yang masih memegang teguh pendidikan dari turun temurun yang masih tetap berlangsung yaitu pendidikan tentang ajaran konfusianis yang sangat kuat.

Memasuki tahun 1868, pemimpin baru Jepang telah menjalankan modernisasi yang cepat. Menyadari akan hal tersebut bahwa pendidikan merupakan modal dasar untuk membangun bangsa secara

² Trinor's Memoir and Joseph C. Trainor. *Education Reform in Occupied Japan*. Meisei University Press Japan : 1983. hlm 287

³ *Japanese Education (Made in the USA)* Nicholas J. Haiducek; foreward by John W. Oller, Jr. United States of Amerika : 1991. hlm 89

modern, pemimpin Meiji menerapkan sebuah sistem pendidikan bagi masyarakat untuk membantu Jepang dalam mengejar ketertinggalannya dari negara-negara Barat. Misi-misi yang terdiri dari ; Okubo Toshimichi, Kido Koin, Ito Hirobumi, Fukuzawa Yukichi, Mori Arinori dikirim ke luar negeri untuk belajar sistem pendidikan negara Eropa yang sudah maju dalam bidang pendidikannya dengan dibiayai oleh pemerintah sendiri. Misi-misi ini kemudian kembali lagi ke Jepang, dengan ide-ide untuk segera disebarluaskan dengan cepat untuk dilaksanakan, namun hal tersebut sangat sulit untuk diterapkan, karena masyarakat Jepang pada umumnya menganggap bahwa sesuatu yang berasal dari negara Barat merupakan ancaman terhadap negara sendiri dan diri mereka. Akan tetapi setelah mengadakan percobaan dalam arti bahwa pemikiran dari Barat khususnya ilmu pengetahuan bukan merupakan ancaman melainkan pendidikan yang dapat memajukan negara Jepang dan bisa mensejajarkan kedudukan bangsa Jepang dengan negara Barat. Hal ini memerlukan waktu yang cukup lama. Namun setelah diuji-cobakan pemikiran dari Barat lambat laun mulai diterima dan diterapkan pada pendidikan nasional yang akhirnya menjadi tolok-ukur dari hasil percobaan ini. Kemudian orang-orang yang mendaftar pada sekolah dasar meningkat menjadi 50% dari orang-orang usia sekolah di tahun 1870.⁵

Kira-kira tahun 1889-an saat Jepang mempunyai hubungan dengan negara Amerika, ide pendidikan dilibatkan yang berorientasi secara tradisional dan konservatif ; sistem pendidikan Jepang menjadi lebih mencerminkan nilai-nilai budaya Jepang. Memasuki permulaan abad ke-20 pendidikan pada sekolah dasar adalah sama dan bersifat universal artinya bersifat umum bahwa tidak ada lagi perbedaan antara pria dan wanita dan tingkatan kelas dalam masyarakat dalam menuntut ilmu. Pada lembaga swasta menerima bantuan dari publik dan ujian masuk yang diperuntukan bagi universitas, mulai diberlakukan di sekolah nasional, dan pada periode ini,

⁴ Joseph C. Trainor, *Educational Reform in Occupied Japan*. Meisei : University Press, 1983. hlm 122

⁵ Ardath W . Burks, *The Modernizers, Overseas, Students, Foreign, Employees and Meiji Japan*. University : Japan, 1978, hlm 952

perbedaan pendidikan berkembang antara pemerintah dan kelompok guru, walaupun sejumlah perubahan besar pendidikan telah terjadi sejak tahun 1868, dan khususnya terjadi pada tahun 1870-an sampai dengan tahun 1889 bahwa sistem pendidikan seperti pengajaran dan pengetahuan mulai dihargai dan diperbarui secara serius, moral dan perkembangan adalah karakter yang merupakan bagian dari periode jaman Meiji tetapi terus bertahan dan telah mempunyai struktur pendidikan yang terpusat, dan diputuskannya untuk menyesuaikan pemikiran dan metode asing. Pada tradisi Jepang dan peningkatan secara umum.

1.2 Permasalahan

Setelah memperhatikan latar belakang di atas maka dengan ini yang akan dikemukakan dalam penulisan skripsi yang menjadi permasalahan adalah : "bagaimana kebijakan pemerintah Jepang dalam menghadapi kemajuan dalam bidang pendidikan yang sebagian besar dipengaruhi oleh negara Barat yang terjadi antara tahun 1870-an sampai dengan tahun 1889."

1.3 Tujuan penulisan

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan di atas maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui kebijaksanaan Jepang dalam menghadapi kemajuan di bidang pendidikan tanpa menghilangkan tradisi yang ada.

1.4 Ruang lingkup

Dalam pembahasan ini penulis mencoba membatasi masalah ketika modernisasi pendidikan dari pemikiran Barat diterima di Jepang dan

masalah yang ada ketika reformasi pendidikan diberlakukan pada awal Meiji tahun 1868 sampai dengan 1889.

1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah kepustakaan dengan mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan tema penulisan skripsi ini, data – data diperoleh dari berbagai buku yang berkaitan dengan judul skripsi yang diambil.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut ;

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan tentang modernisasi pendidikan. Sikap Jepang yang meniru pemikiran dari Barat untuk memajukan pendidikan.

Bab III dalam bab ini akan dibahas tentang tokoh-tokoh pendidikan, pemikiran dari luar yang diterapkan di Jepang untuk memajukan pendidikan.

Bab IV membahas tentang benturan-benturan yang dialami oleh bangsa Jepang dalam menghadapi modernisasi pendidikan dan tujuan dari pendidikan modern serta pembaruan pandangan.

Bab V merupakan bab kesimpulan yang merangkum isi dari bab I sampai dengan yang terakhir.